

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengikisnya kearifan lokal adalah sebuah peristiwa yang merugikan, karena hal ini dapat mengakibatkan hilangnya pengetahuan berharga, budaya, dan identitas suatu masyarakat disamping itu untuk membangun kecerdasan ekologis siswa dalam IPS, kearifan lokal dapat dijadikan media pembelajaran dan sumber belajar (Supriatna, 2016). Globalisasi, modernisasi, dan perubahan sosial-ekonomi sering kali menjadi penyebab utama mengikisnya kearifan lokal. Ketika teknologi modern dan budaya global mendominasi, tradisi dan nilai-nilai yang telah ada selama berabad-abad dapat tergerus. Kehilangan kearifan lokal juga dapat berdampak negatif pada lingkungan, karena pengetahuan lokal sering kali pembelajaran berhubungan erat dengan cara-cara berkelanjutan dalam mengelola sumber daya alam. Oleh karena itu, penting untuk menghormati, memahami, dan melestarikan kearifan lokal sebagai bagian penting dari keragaman budaya dan ekologis yang ada di dunia.

Melestarikan kearifan lokal merupakan aspek penting dalam lanskap pendidikan di Indonesia. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, tradisi, dan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat (Yunus, 2014). Pendidikan berbasis pelestarian kearifan lokal tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang jati diri budaya, namun juga menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air. Di Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, bahasa, dan tradisi, melestarikan kearifan lokal menjadi kunci penguatan jati diri bangsa. Pentingnya melestarikan kearifan lokal dalam pendidikan Indonesia ditunjukkan dengan perannya dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pemahaman nilai-nilai budaya lokal memungkinkan siswa mengembangkan sikap mengakui dan menghargai perbedaan sekaligus memahami kesatuan dalam keberagaman. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat menjadi sarana menumbuhkan semangat gotong royong dan menghargai lingkungan hidup (Parapat dkk., 2024; Syamhari, 2019). Hal ini disebabkan karena sebagian besar kearifan lokal menyangkut kearifan pemanfaatan sumber daya alam.

Pentingnya melestarikan kearifan lokal dalam pendidikan juga erat kaitannya dengan pengembangan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran. Pengetahuan lokal seringkali mencakup cara berpikir dan menyikapi lingkungan yang belum tentu tercakup dalam kurikulum nasional. Saat ini kita membutuhkan pembelajaran yang mengusung dan mengedepankan budaya milik bangsa Indonesia yang tentunya dapat membantu melestarikan budaya namun tetap tidak terkesan ketinggalan zaman. Hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan kembali mengikut sertakan kearifan lokal dalam sumber belajar siswa. Banyak sekali hal yang dapat kita pelajari dari kearifan lokal, seperti cara bersosial masyarakat, perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat, bahkan sampai kepada mempelajari bagaimana cara masyarakat dengan kearifan lokal yang masih lestari tersebut hidup ditengah kemajuan teknologi yang ada, namun tetap tidak meninggalkan nilai-nilai leluhur yang positif yang telah menjadi adat istiadat turun temurun daerah kelahirannya. Nilai-nilai yang terdapat pada kearifan lokal seringkali lebih mengedepankan cara untuk mempertahankan kelestarian lingkungan yang ternyata sangat dibutuhkan pada saat ini. Adanya arus perubahan teknologi juga bersamaan dengan kemungkinan teknologi tersebut mengorbankan dan harus merusak lingkungan. Kita dapat mengembangkan pengintegrasian pembelajaran siswa berbasis kearifan lokal menjadi sumber belajar mata pelajaran IPS.

Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana pelestarian bahasa daerah. Banyak bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah karena tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memasukkan bahasa daerah ke dalam pembelajaran, pendidikan dapat menjadi sarana pelestarian bahasa daerah tersebut sehingga secara tidak langsung dengan melestarikan kearifan lokal juga menciptakan rasa kohesi dan solidaritas sosial. Ketika siswa belajar tentang budaya dan sejarah lokal, mereka merasa lebih terhubung dengan anggota masyarakat lainnya. Hal ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk membangun rasa saling menghormati dan bekerja sama untuk menjaga keharmonisan sosial. Dalam konteks globalisasi, melestarikan kearifan lokal juga berperan penting dalam menjaga jati diri bangsa. Pendidikan yang mengedepankan kearifan lokal dapat membantu memerangi homogenisasi budaya dan menjaga keberagaman sebagai aset bersama. Siswa yang terampil melestarikan kearifan lokal dapat menjadi duta budaya

Indonesia di dunia internasional. Pemahaman nilai-nilai lingkungan dan kearifan lokal memungkinkan siswa menjadi agen perubahan dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan konservasi. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat menjadi langkah mengatasi persoalan ketimpangan akses terhadap pendidikan. Dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan, melestarikan kearifan lokal dapat menjadi landasan dalam mengembangkan kebijakan berkelanjutan. Siswa yang mengikuti pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari dan politik lokal. Pentingnya melestarikan kearifan lokal dalam pendidikan juga tercermin dari kontribusinya terhadap penguatan nilai-nilai agama dan spiritualitas. Banyak dari kearifan lokal yang erat kaitannya dengan nilai-nilai agama, dan mengintegrasikannya ke dalam pendidikan membantu mengembangkan karakter berdasarkan moral dan etika.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran (Susanti dkk., 2018) Pembelajaran IPS dirumuskan berlandaskan pada realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu-ilmu sosial. Secara hakikat, IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realitas kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada suatu upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran IPS pada dasarnya tidak terpaku hanya pada buku pembelajaran dan berbagai bahan ajar yang berbentuk fisik, akan tetapi siswa juga dapat menemukan pembelajaran dari mengamati apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Budaya dan adat istiadat yang lahir dari kebiasaan yang terus berulang dimasyarakat hingga akhirnya menjadi ciri yang dimiliki oleh masyarakat tertentu juga dapat menjadi salah satu sumber belajar IPS, salah satunya dengan kearifan lokal.

Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal didasarkan pada paradigma pendidikan yang holistik dan kontekstual. Paradigma ini menekankan pentingnya memahami masyarakat, budaya, dan lingkungan tempat siswa hidup. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang fakta dan konsep, tetapi juga memperoleh wawasan tentang nilai-nilai lokal yang mendasari kehidupan bermasyarakat. Pada tingkat kebijakan, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal. Hal ini menjadi peluang besar untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pelajaran IPS. Guru dapat memasukkan materi tentang sejarah lokal, adat istiadat, tradisi, hingga ekosistem khas daerah.

Kearifan lokal dapat dipahami sebagai upaya manusia dalam menggunakan akal (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap suatu benda, objek, atau peristiwa yang terjadi pada suatu ruang tertentu. *Wisdom* juga dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam bertindak atau bersikap dengan menggunakan akal budinya sebagai akibat menilai sesuatu, benda, atau peristiwa yang telah terjadi. *Wisdom* sebagai sebuah istilah sering diartikan sebagai “kearifan/kebijaksanaan” (Setiawan & Mulhyati, 2020). Lokal secara spesifik menunjuk pada ruang interaksi terbatas dengan sistem nilai yang terbatas pula. Sebagai ruang interaksi yang sudah didesain sedemikian rupa yang di dalamnya melibatkan suatu pola-pola hubungan antara manusia dengan manusia atau manusia dengan lingkungan fisiknya. Secara substansial, kearifan lokal itu adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah-laku sehari-hari masyarakat setempat. Oleh karena itu, sangat beralasan jika dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Hal itu berarti kearifan lokal yang di dalamnya berisi unsur kecerdasan kreativitas dan pengetahuan lokal dari para elit dan masyarakatnya adalah yang menentukan dalam pembangunan peradaban masyarakatnya.

Dalam pembelajaran IPS yang bersifat umum, nilai-nilai agama sering kali hanya disebutkan secara singkat atau bahkan tidak dibahas sama sekali. Padahal, agama merupakan elemen penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pendekatan berbasis kearifan lokal dapat membantu menjembatani hal ini dengan

mengintegrasikan nilai-nilai agama yang sudah menjadi bagian dari budaya lokal (Baiduri, 2020). Sistem pendidikan formal sering mengabaikan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Nilai seperti toleransi, harmoni sosial, dan penghormatan terhadap tradisi jarang diangkat dalam pembelajaran IPS. Akibatnya, siswa tidak diajarkan untuk memahami pentingnya budaya lokal sebagai bagian dari identitas mereka. Hal ini juga yang menyebabkan pembelajaran IPS cenderung fokus pada pemahaman kognitif tanpa memberikan pemahaman yang cukup pada pembentukan karakter yang bisa didapat dari nilai-nilai budaya dan agama yang berpotensi besar untuk membentuk karakteristik siswa yang bermoral.

Di Indonesia sendiri, saat ini mulai terkikis dengan menyusutnya rasa cinta terhadap kekayaan yang dimiliki oleh tanah air kita. Akan tetapi masih banyak eksistensi kearifan lokal di Indonesia yang masih tetap kuat dan relevan meskipun negara ini telah mengalami modernisasi dan. Mereka yang tetap mempertahankan bahwa kearifan lokal mencerminkan pengetahuan, nilai, dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi di daerahnya. Indonesia memiliki berbagai suku bangsa dengan tradisi dan upacara adat yang kaya. Contohnya, tradisi upacara pernikahan, upacara adat dalam budaya Bali, atau upacara adat di suku-suku Dayak di Kalimantan. Upacara ini tetap menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat. Di banyak daerah Indonesia, pertanian tradisional masih sangat dominan. Petani lokal memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tanah, tanaman, dan cara berladang yang sesuai dengan lingkungan setempat. Mereka juga sering mengikuti musim dan tradisi pertanian yang telah berlangsung selama berabad-abad. Contohnya seperti yang terjadi di masyarakat Kampung Adat Cireundeu.

Kampung adat Cireundeu berada di Kota Cimahi, kota yang berdiri pada tahun 2001. Letaknya berada di antara wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Kampung adat Cireundeu adalah suatu kampung adat yang diyakini masih memegang warisan budaya dari leluhurnya hingga saat ini. Keunikan dari kampung adat Cireundeu yaitu sistem kepercayaan dan adat istiadatnya yang menganut kepercayaan Sunda Wiwitan atau Sunda Karuhun. Kampung adat Cireundeu tentunya masih memelihara nilai-nilai kearifan lokal yang diwarisi oleh leluhurnya (Marie Tramontane, 2017a). Contohnya yaitu budaya *Tutup Taun Ngemban Taun* yang diadakan dengan tujuan untuk mensyukuri nikmat kepada

Tuhan atas pangan dan pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Pada hakikatnya perayaan ini tentunya akan menghadirkan nilai-nilai kebudayaan serta nilai integrasi diantara Masyarakat setempat yang dapat diteladani dan digunakan sumber belajar IPS. Maka dari itu berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti dengan skripsi berjudul “Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* Sebagai Sumber Belajar IPS. (Studi Deskriptif Kualitatif Tradisi Masyarakat Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwi Gajah, Kota Cimahi, Jawa Barat)”.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk memperdalam dan mengetahui salah satu adat istiadat yang diadakan di Kampung Adat Cireundeu yaitu Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* sebagai bahan sumber pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal. Diharapkan dengan adanya penelitian ini tentunya dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air serta mengembangkan ketertarikan siswa SMP untuk melestarikan budaya yang ada di Indonesia dengan menerapkan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bahkan nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosialnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam upaya mengatasi rendahnya ketertarikan pelajar sehingga terjadi rendahnya rasa cinta tanah air yang terjadi dikalangan anak muda Indonesia, diperlukan adanya pembelajaran yang menekankan kepada pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dengan ini peneliti memusatkan penelitian dengan pemanfaatan tradisi *Tutup taun Ngemban Taun* yang ada pada masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai sumber belajar IPS. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti telah merumuskan beberapa hal yang menjadi pokok penelitian yang menjadi masalah utama dari penelitian, sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat Kampung Adat Cireundeu masih melaksanakan tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* hingga saat ini?
2. Bagaimana klasifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* yang cocok untuk menjadi sumber belajar IPS?
3. Bagaimana implementasi pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* sumber belajar IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari beberapa masalah utama yang telah dirumuskan, peneliti menyusun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pelestarian tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* yang ada di Kampung Adat Cireundeu
2. Mengklasifikasikan nilai-nilai budaya kearifan lokal apa saja yang terdapat pada tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* yang cocok sebagai sumber belajar IPS.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* pada implementasi sebagai sumber belajar IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Bagi pemanfaatannya secara teoritis, peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi manfaat dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan serta kemajuan pendidikan Indonesia, khususnya pengembangan pendidikan dan kajian ilmu sosial. Penelitian ini memiliki potensi serta keunggulan untuk mendukung dan menjadi penunjang serta pijakan ilmiah bagi pembelajaran IPS yang mengusung pendidikan berbasis kearifan lokal. Selain itu peneliti berharap dengan adanya penelitian ini juga dapat menjadi bahan sumber kajian yang bisa dijadikan bahan uji kembali dikemudian hari.

Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini apabila dilihat dari segi kebijakan, tentunya dalam proses pembuatan kebijakan akan diperlukan adanya dukungan dan keikutsertaan berbagai pihak. Semoga dengan adanya penelitian ini didapatkan kebijakan dari pemerintah terkait tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* sebagai harta warisan tak benda yang dimiliki dan mempunyai hak paten oleh Kampung Adat Cireundeu yang berada di Kota Cimahi, Jawa Barat. Proses dalam menentukan kebijakan tersebut tentunya melalui perundingan dan kerjasama bidang pemerintahan, sejarawan, bahkan bidang pendidikan.

Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

Sebagai peserta didik, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan studi literatur serta menumbuhkan potensi peserta didik untuk lebih memiliki rasa cinta tanah air dengan memperkenalkan salah satu budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

2. Manfaat Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, semoga para pendidik dapat menjadikannya sebagai bahan sumber belajar IPS berbasis kearifan lokal yang tentunya dapat membantu memperkenalkan kepada peserta didiknya sebagai bentuk usaha melestarikan budaya Indonesia. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi salah satu penunjang pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran sehingga menumbuhkan kreatifitas untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat bagi sekolah dan juga berbagai lembaga pendidikan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta bahan acuan untuk menyusun metode dan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Kajian ini dapat bermanfaat bagi penulis dimana dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam proses eksperimen melaksanakan penelitian secara langsung, utamanya mengenai pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal serta dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

Manfaat dari Segi Isu atau Aksi Sosial

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini apabila dilihat dari segi Isu dan Aksi Sosial yakni tentunya semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khalayak mengenai keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia, serta wawasan baru dimana kearifan lokal dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran di kelas. Selain itu semoga dengan adanya penelitian ini dapat mendorong generasi muda untuk semakin semangat

dalam mengangkat isu serta berpartisipasi dalam komunitas budaya demi melestarikan budaya dan kearifan lokal Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dari penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Tradisi Kearifan Lokal *Tutup Taun Ngemban Taun* Sebagai Sumber Belajar IPS” adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai kajian pustaka dalam skripsi yang berisikan gambaran mengenai topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Serta menyajikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi dan pendukung penelitian bagi peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjabaran secara komprehensif mengenai metode yang digunakan dalam penelitian skripsi yang meliputi desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tahapan penelitian, bagaimana instrumen penelitiannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai uraian hasil penelitian yang telah didapat serta pembahasan mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti.

BAB V SIMPULAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI

Pada bab ini berisi simpulan dari penelitian, pemaparan implikasi serta menyajikan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait atas hasil penelitian yang telah didapat.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat daftar sumber yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang sumbernya berasal dari buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya.

LAMPIRAN

Pada bagian ini memuat berbagai macam hal yang perlu dilampirkan terkait penelitian seperti hasil wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.